



Analisis Kendala Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelas SDN/II Muara Bungo Tahun Ajaran 2020/2021

Eki Trioktanes AD¹, Muhammad Subhan², Eka Filahanasari³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dharmas Indonesia

¹eeeki795@gmail.com

Abstract

Learning is a core activity in an educational process. Learning is carried out in class or remotely if needed if there are obstacles to meeting in a class due to situations and conditions that are not possible. This study aims to determine the teacher's analysis in distance learning in the SDN/II Muara Bungo class for the 2020/2021 Academic Year. This research is a descriptive qualitative research type. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, questionnaires and documents. The validity test of the data used is the source triangulation test. Qualitative data analysis with data reduction, data display and data verification. The results of this study concluded that (1) the teacher's obstacles in distance learning for the 2020/2021 academic year in the process of teaching teachers encountered obstacles in distance learning (2) in the online learning process the teacher experienced problems or obstacles in the teaching and learning process and lacked attention or support. This causes students to be less than optimal in dealing with online learning. (3) lack of direct interaction from teachers to students. This is due to online learning. Teachers can only monitor students through *WhatsApp* media and from teacher monitoring through online learning applications, it causes students to participate less actively in learning activities using *WhatsApp*.

Keywords: **Obstacles, Teachers, Distance Learning**

Abstrak

Pembelajaran adalah kegiatan inti dalam suatu proses pendidikan. Pembelajaran dilaksanakan didalam kelas ataupun jarak jauh bila diperlukan apabila terdapat kendala untuk bertemu dalam suatu kelas dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis guru dalam pembelajaran jarak jauh dikelas SDN/II Muara Bungo Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini termasuk jeni penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumen. Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji triangulasi sumber. Analisis data kualitatif dengan reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) kendala Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Tahun Ajaran 2020/2021 pada proses guru mengajar menemui kendala dalam pembelajaran jarak jauh (2) pada proses pembelajaran daring guru mengalami masalah atau kendala dalam proses belajar mengajar dan kurangnya perhatian atau dukungan tersebut menyebabkan peserta didik kurang maksimal dalam menghadapi pembelajaran daring. (3) kurangnya interaksi secara langsung dari guru terhadap peserta didik. Hal tersebut dikarenakan adanya pembelajaran secara daring. Guru hanya bisa memantau peserta didik melalui media *WhatsApp* dan dari pantauan guru melalui aplikasi pembelajaran daring tersebut menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *WhatsApp*.

Kata kunci: **Kendala, Guru, Pembelajaran Jarak jauh**

© 2022 Jurnal JVEIT

1. Pendahuluan

Tahun 2020, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan munculnya pandemi yang disebabkan oleh *Corona Virus*

Disease 19 atau kemudian disingkat dengan Covid-19. *Corona Virus Disease 19* adalah sejenis virus baru yang menyerang gangguan pernafasan. Virus yang diduga berasal dari Wuhan, Cina ini telah

memberikan banyak dampak diberbagai lini kehidupan. Salah satunya yaitu sektor pendidikan (Wahyono, Husamah, & Budi, 2020) yang membutuhkan perhatian khusus dengan metode dan proses yang baru.

Pada pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya dan ditemukan beberapa masalah yang menjadi penghambat dalam pembelajaran jarak jauh. Kendala yang sering terjadi pada pembelajaran jarak jauh yakni pada penyampaian materi, baik komunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, penggunaan media belajar, penggunaan metode pengajaran yang tepat pada saat pembelajaran jarak jauh.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya berdampak pada lesunya ekonomi, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara, termasuk Indonesia, yakni meliburkan seluruh aktivitas pendidikan/pembelajaran. Hal itu membuat Pemerintah dan lembaga terkait harus mengupayakan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik (siswa maupun mahasiswa) yang tidak bisa melaksanakan pendidikan pada lembaga pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi pilihan utama terkait adanya pandemi ini. PJJ adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pelaksanaannya tidak dengan cara bertatap muka langsung di kelas. E-learning bisa digunakan dalam kondisi seperti ini, karena e-learning berbasis internet, yang berarti peserta didik tidak perlu datang ke kelas (Yaumi, 2007). Beberapa model lain yang juga bisa dipakai misalnya e-mail, blog, Wikipedia, e-portofolio, animasi, tautan video, hingga jejaring sosial, seperti Facebook, Twitter, Youtube, Whatssap, Google Classroom, dan Zoom. Menurut Haughey (1998) dalam Rusman (2008: 136-137) pengembangan e-learning memiliki tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu web course, web centric course, dan web enhanced course. Dalam situasi seperti ini pengembangan yang dipakai adalah web course, karena tidak diperlukannya tatap muka. E-learning itu sendiri lebih mudah belajar di mana saja, lebih mandiri dalam belajar, lebih aktif dalam belajar (Tigowati, Efendi, & Budiyanto, 2017), mengingat yang dihadapi sekarang adalah perkembangan teknologi, tantangan globalisasi di masa depan, dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Untuk mengatasi kendala yang terjadi, maka diperlukan komunikasi yang baik antara guru,

orang tua dan peserta didik. Maka dari itu diperlukan kreativitas guru dalam penggunaan media yang tepat pada saat pembelajaran, mempersiapkan segala fasilitas yang diperlukan pada saat pembelajaran, dan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diperlukan peran guru dan orang tua sebagai pelaksana dan pembimbing pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Pembelajaran yang diperlukan peran guru sebagai pelaksana pembelajaran. Peran gurusebagai pendidik merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas memberikan dorongan, pembinaan, pengawasan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan profesi sebagai guru atau tenagapendidik (Juhji, 2016). Dalam menjalankan tugasnya guru memiliki multi peran dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan yang mendukung dan proses pembelajaran yang kreatif yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang mencerahkan. Namun untuk mencapai hal tersebut berbagai kendala dihadapi terutama kendala waktu dan tempat. Menurut (Basuki, 2019) Dalam sistem PJJ peserta didik dapat meningkatkan kemampuan melalui suatu pendidikan formal maupun non formal, sambil tetap menjalankan tugas mereka sehari-hari.

Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid-19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan sosial distansing yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020). Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19.

Dalam pembelajaran, materi yang digunakan pada saat face to face dengan materi waktu PJJ itu sama. Tetapi, dalam masa pandemi seperti ini dan pelaksanaan PJJ, masih ada siswa-siswa yang kurang keterampilannya dalam 53 menggunakan ICT dan beberapa siswa belum memiliki sarana yang mendukung PJJ. Di samping itu, ada pula mereka yang terkendala oleh jaringan yang tidak stabil. Kendala-kendala yang terjadi pada pelaksanaan PJJ cukup beragam, Menurut Ni'mah

(2016) beberapa kendala dari E-learning, yaitu: 1) Listrik padam ketika sedang mengakses program pembelajaran; 2) Jaringan internet buruk; 3) Komitmen orangtua tidak menentu; 4) Mahasiswa/siswa sulit belajar dengan cara ini; 5) Kesalahpahaman antara dosen/guru dan mahasiswa/siswa; dan 6) Ketidaktahuan tentang IPTEK. Persoalan yang muncul tidak hanya tertuju kepada siswa, tetapi juga mengimbas kepada guru, misalnya semakin panjangnya durasi waktu yang diperlukan. Situasi seperti tersebut di atas sangat tidak menguntungkan bagi semua pihak terkait. Pengajar harus menyediakan waktu ekstra karena tidak semua siswa bisa mengakses pembelajaran secara bersamaan. Kemampuan para siswa dalam memahami materi dan menggunakan media online pun cukup beragam. Untuk itu, pengajar harus memaklumi segala kekurangan yang ada agar tidak terjadi kesalahpahaman. Walaupun demikian, dengan adanya fenomena tersebut juga terdapat beberapa hal positif yang dirasakan oleh orangtua, guru serta peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 101/II Muara Bungo pada kelas 4 sekolah dasar, bahwasanya sekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring dilaksanakan di rumah masing-masing, dengan menggunakan aplikasi *Via WhatsApp* melalui link dan tugas dari buku dan pesan group kelas. Untuk pemberian tugas, pengumpulan serta pengambilan buku paket peserta didik dilaksanakan menggunakan metode luring dengan cara orang tua peserta didik datang ke sekolah secara bergantian pada hari yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDN 101 Muara Bungo menggunakan kombinasi daring dan luring, dan pada pembelajaran jarak jauh ini peneliti menemukan kendala, diantaranya ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan internet, kesulitan dalam memahami materi belajar, ada juga yang tidak mengerjakan tugas yang telah di berikan, dan ada beberapa dari orang tua peserta didik yang membimbing anaknya belajar dari rumah mengalami kesulitan dalam mengoperasikan android.

Untuk analisis kendala yang terjadi, diperlukan peran guru salah satunya yaitu sebagai pembimbing peserta didik dalam belajar disekolah dan dibantu oleh orang tua dalam membimbing peserta didik belajar dari rumah. Dengan demikian

peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai bagaimana peran guru dalam analisis kendala pada pembelajaran jarak jauh dengan mengajukan proposal penelitian dengan judul Analisis Kendala Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dikelas IV SD.

2. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengungkapkan data (Arikunto, 2010: 118). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan apa yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian ini berupaya menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan keadaan, status, atau fenomena. Penjarangan data dilakukan secara eksploratif, yakni melalui metode wawancara terbuka. Dimana nara sumber dapat menyampaikan pendapatnya mengenai suatu fenomena secara mendalam dan tidak terikat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, serta hal positif apa yang bisa diambil dari fenomena ini sehingga dari data tertulis, dokumentasi maupun wawancara dalam penelitian ini, diharapkan dapat memaparkan secara lebih jelas dan berkualitas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan wawancara. Instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, sedangkan instrumen pendukungnya yaitu instrumen angket dan pedoman wawancara. Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data digunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2017:126-127) “Triangulasi dalam penelitian dibedakan menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu”. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah itu dilakukan teknik analisis data. Dalam penelitian ini, data yang sudah diperoleh di lapangan kemudian direduksi, dengan cara dipilih yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah dilakukan reduksi kemudian langkah kedua melakukan penyajian data (*data display*). Penyajian data tersebut dilakukan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil. Selanjutnya, langkah

terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan pengambilan inti dari hasil penelitian tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagi siswa kelas 1-3 Sekolah dasar tentunya pembelajaran jarak jauh dirasa kurang efisien karena mereka masih sangat perlu pendampingan serta dukungan dari orang dewasa. Kemampuan akses teknologi yang masih rendah serta beberapa siswa hanya tinggal bersama kakek atau nenek mereka menjadi tambahan kendala untuk terciptanya pembelajaran yang optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber: “saya harus menyisihkan waktu saya untuk mendampingi anak saya selama belajar, karena kemampuan memahami anak saya masih perlu ditingkatkan”.(R3) Anak-anak terbiasa belajar bersama teman-temannya di Sekolah. Mereka terbiasa belajar secara berkelompok. Belajar sambil bermain. Sedangkan di rumah mereka harus belajar sendiri tanpa ada selingan bermain atau bercanda dengan temannya. Hal ini menyebabkan mereka seringkali merasa bosan ketika belajar. Kendala Terhadap Wali Murid Kendala yang dialami oleh sebagian besar wali murid tak jarang berhubungan dengan penambahan biaya yang harus dikeluarkan mereka demi berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Para orangtua dituntut untuk dapat menyediakan quota agar anak-anak mereka dapat mengakses materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu para orangtua juga dituntut untuk dapat menggunakan teknologi yang mungkin sebagian dari mereka jarang menggunakannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan: Dimasa pandemi ini tidak hanya jam kerja yang dituntut extra tetapi ketersediaan quota untuk mengirim materi dan tugas juga lebih extra. (R1) Peran guru yang selama ini menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran anak. Kali ini para orangtua harus mulai berlatih untuk memegang peran tersebut. Orangtua dituntut untuk mampu mendampingi siswa selama belajar jarak jauh. Tak sedikit dari mereka yang mengeluh karena harus membagi waktu untuk bekerja dengan mendampingi anak untuk belajar. Kebanyakan dari mereka juga merasa asing dengan materi pembelajaran anaknya. Sehingga tak jarang mereka mengalami kesulitan apabila mendampingi anak belajar

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kendala dalam

pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi siswa, guru serta orangtua serta sisi positif dari fenomena tersebut. Kendala Terhadap Murid Beberapa kendala yang dirasakan oleh siswa selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini sangatlah beragam, sebagian dari mereka merasa dipaksa harus belajar dengan sistem yang masih asing bagi mereka. Sarana dan prasarana yang terbatas pun semakin membuat mereka merasa tidak nyaman. Pembelajaran yang dilakukan pun tidak sepenuhnya full daring (dalam jaringan) karena minimnya akses serta kemampuan para siswa. Pembelajaran yang paling dimungkinkan untuk saat ini hanyalah bergantung pada aplikasi Whatsapp. Dimana sistem pembelajaran yang dilakukan adalah dengan cara pemberian materi berupa video, pdf atau bahan ajar lain melalui aplikasi Whatsapp. Siswa pun hanya dapat melakukan sistem tanya jawab melalui chatting atau Voice note, terkadang apabila memungkinkan menggunakan Video Call. Kendala berikutnya yang muncul adalah tidak semua siswa sudah memiliki rasa tanggungjawab untuk dapat belajar secara mandiri. Sebagian dari mereka justru merasa bahwa kesempatan seperti ini adalah liburan bagi mereka. Tak jarang dari mereka justru sibuk bermain game online. Alhasil, pembelajaran menjadi terbengkalai serta materi pembelajaran pun tidak diterima dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu narasumber: ”Setiap hari saya harus mengingatkan anak saya untuk belajar serta mengerjakan tugas dari gurunya. Belum lagi, terkadang saya harus menggunakan nada tinggi agar anak saya melaksanakan tugas dengan tertib”.(R2) Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi pembelajaran di rumah dapat dilaksanakan dengan baik jika didukung oleh internet yang baik. Hal ini juga menjadi salah satu kendala yang terjadi di desa-desa. Akses internet yang belum begitu memadai menjadi faktor salah satu faktor penentu.

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 101/II Muara Bungo dengan subjek penelitian guru kelas IV ini bertujuan mendeskripsikan analisis kendala guru dalam pembelajaran jarak jauh di kelas SDN/II Muara Bungo Tahun Ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu diikuti dengan wawancara guru SDN 101/II Muara Bungo pada bulan Juni-Juli

2021, guna mengetahui analisis kendala guru dalam pembelajaran jarak jauh di kelas SDN/II Muara Bungo Tahun Ajaran 2020/2021, peneliti melakukan uji validitas angket dan pedoman wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada, guru kelas IV A, IV B, IV C, dalam Analisis Kendala guru dalam pembelajaran jarak jauh di kelas IV SDN 101/II Muara Bungo guru memiliki kendala dalam pembelajaran jarak jauh salah satunya adanya peserta didik yang tidak mempunyai *smartphone*. Aplikasi yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yaitu *WhatsApp*, dengan adanya *WhatsApp* guru lebih mudah mengirim materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bisa juga berupa video agar peserta didik mudah memahami pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut hanya saja kendala dari peserta didik yaitu masih adanya peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* dan kurangnya perhatian dari orang tua peserta didik masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara, angket pada subjek 1, subjek 2, subjek 3 menggunakan fitur foto atau video sebagai bentuk hasil dari pengerjaan tugas peserta didik yang di kirim melalui *grup whatsapp* kepada subjek 1, subjek 2, subjek 3. Untuk melakukan penyampaian materi guru menyampaikan materi melalui video ataupun berbentuk link video yang bisa di akses melalui youtube dan juga materi yang ada dibuku.

Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian penggunaan video, subjek 1, subjek 2, subjek 3 menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk mengirim video pembelajaran sebagai menunjang aktivitas belajar, video yang dibuat akan dikirimkan pada Grup *WhatsApp* kelas, semua bentuk foto, dokumen dan video yang dikirimkan yang bisa di donwload dan disimpan oleh peserta didik, Setelah melakukan wawancara dan kuesioner kepada guru, dengan kisi-kisi wawancara dan kuesioner dalam kendala guru dalam pembelajaran jarak jauh Diperoleh hasil tahapan-tahapan yang dilakukan oleh SDN 101/II Muara Bungo dalam kendala guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pihak sekolah perlu melakukan persiapan sebelum menggunakan *WhatsApp*, persiapan yang dilakukan seperti membuat grup *WhatsApp* kelas yang akan digunakan, mempersiapkan RPP Daring yang akan digunakan, menentukan jadwal, menentukan rencana yang digunakan,

mempersiapkan materi berupa video ataupun dokumen), dan mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 101 Muara Bungo, peneliti paparkan sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali dengan guru menyapa peserta didik melalui grup *WhatsApp* dengan mengucapkan salam, Lalu guru memberikan instruksi kegiatan yang akan dilakukan sebelum mengajar.
- b. Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, dan menyatakan paham akan tugas yang telah diberikan, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas. Guru memberikan waktu pengiriman tugas hingga pukul 22.00 WIB, hal karena ada sebagian peserta didik yang menggunakan ponsel orang tuanya dan menunggu orang tuanya pulang bekerja dulu, setelah itu baru bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Bagi peserta didik yang terlambat mengirimkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan, masih bisa mengirimkan keesokan harinya, tetapi harus disertakan alasan yang logis, jika tidak peserta didik tidak akan dapat nilai.
- c. Kegiatan pembelajaran diakhiri guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih kepada peserta didik yang telah mengikuti pelajaran dengan baik.

3. Evaluasi

Setelah peneliti melakukan pengamatan, guru mempunyai kendala saat pembelajaran jarak jauh yaitu adanya kesibukan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya saat pembelajaran di rumah, adanya peserta didik yang lalai dalam pembelajaran yang di berikan oleh guru, ada juga peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* sebagai bahan untuk mendapatkan informasi saat pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh saat menggunakan media *whatsapp*. Kendala yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu (Dewi, 2020). Hal serupa juga dirasakan oleh guru-guru di sekolah saya.

Sebagian dari mereka merasa terbebani dengan pembelajaran jarak jauh. Mereka terbiasa belajar secara Face to face. Grup Whatssap menjadi alternatif yang dipilih oleh sebagian besar guru. Mereka membuat materi berupa video, word, dan power point lalu dikirim kepada siswa melalui Whatssap grup. Tak jarang guru senior yang belum terbiasa menggunakan Whatssap grup juga mengalami kesusahan dimana ia bingung harus bagaimana dalam menggunakannya. Para guru dituntut untuk belajar ulang dalam penggunaan aplikasi tersebut. Jam kerja yang biasanya sudah pasti sekarang berubah menjadi fleksibel. Karena para guru harus menyesuaikan dengan berbagai tipekal siswa dan orangtua. Pembelajaran yang biasa selesai hingga siang hari, harus berubah terkadang hingga malam pun masih harus berkomunikasi dengan orangtua siswa yang paginya tidak bisa mendampingi para siswa belajar. Penjelasan yang biasanya bisa dilakukan secara langsung di depan kelas pada seluruh siswa. Sekarang berubah, dimana guru harus mendalami siswa secara bergantian melalui aplikasi chatting whatsapp

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Analisis Kendala Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh di kelas IV SDN 101/II Muara Bungo tahun ajaran 2020/2021 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran daring pada peserta didik di kelas IV Muara Bungo sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan penugasan dan pemberian materi selama proses pembelajaran daring melalui smartphone dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp group*
2. Kendala pembelajaran jarak jauh dalam hal ini beberapa peserta didik kesulitan dalam mengoperasikan *WhatsApp* tersebut untuk belajar, karena belum memiliki smartphone dan jaringan internet.
3. Ada juga peserta didik yang kurang memahami isi materi yang telah disampaikan oleh guru melalui *WhatsApp*, karena ada sebagian guru yang hanya memberikan tugas tanpa di jelaskan terlebih dahulu.

4. Diperlukan guna menumbuhkan kembali semangat dalam diri peserta didik agar tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang lainnya. Guru memberi berbagai materi berupa kuis dan video yang berbeda dari sebelumnya agar peserta didik lebih merasa nyaman saat belajar di rumah saat pembelajaran jarak jauh.

5. Adanya Kendala dalam lingkungan keluarga, dari data yang peneliti peroleh terdapat peserta didik yang kurang mendapat perhatian dan dukungan dari lingkungan keluarga, rumah nya yg tidak memiliki jaringan, tidak memiliki smartphone dirumah. Dari kurangnya perhatian dan dukungan tersebut menyebabkan peserta didik kurang maksimal dalam menghadapi pembelajaran daring. kendala guru adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan sebagai bahan untuk guru mengenai kendala atau kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Daftar Rujukan

- [1] Bali, M.M.E.I. (2019). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning*. *Tarbiyatuna*, 3(1), 28-38.
- [2] Juhji. 2016. "Guru, Mendidik, Mengajar, Nilai, Pembentukan Kepribadian, Panutan, Studia Didaktika", 10.1, 52-62
- [3] Sugiyano. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta
- [4] Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). *Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
- [5] Friska. Sonia Y., Dkk. 2022. Pengembangan e-LKPD dengan 3D Pageflip Berbasis Problem Solving pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 2.
- [6] Friska. Sonia Y., Novitasari Ana. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Soal Cerita Pecahan Menggunakan Strategi Polya. *Jurnal JVEIT*. Vol. 1 No. 1.